

**POLA INTERAKSI SOSIAL ANTARA PRAMURUKTI DAN LANSIA DI
PANTI WREDA HANNA SUROKARSAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Sosial (S.sos)**

Disusun Oleh:

**KHARISA MILLATI
NIM. 10540049**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2517/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: Pola Interaksi Sosial Pramurukti Dan Lansia Di Pant
Wreda Hanna Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kharisa Millati

NIM : 10540049

Telah dimunaqasyahkan pada : 21 Oktober 2014

Nilai munaqasyah : 88 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

RR.Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag, M.Pd., MA.
NIP.19740919 200501 2 001

Penguji I

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 19530611 198603 2 001

Penguji II

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, MA
NIP.19711019 199603 2 001

Yogyakarta, 24 Oktober 2014

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam

Dekan



Dr. H. Syaifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini penulis:

Nama : Kharisa Millati
NIM : 10540049
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Jl. Sunan Giri Kedu Kauman No 70 Temanggung
No. Hp : 08562924350
Judul Skripsi : Pola Interaksi Sosial Antara Pramurukti Dan Lansia Di Panti
Wreda Hanna Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang penulis ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang penulis tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka penulis bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari 2(dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka penulis bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjaan penulis.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Oktober 2014

Penulis yang menyatakan



Kharisa Millati
NIM: 10540049



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

RR.Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag, M.Pd., MA.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. WB.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Kharisa Millati

NIM : 10540049

Judul Skripsi : Pola Interaksi Sosial Antara Pramurukti Dan Lansia Di
Panti Wreda Hanna Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama. Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 6 Oktober 2014

RR.Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag, M.Pd., MA.
NIP. 19740919 200501 2 001

MOTTO

***Berfikir Positif Dan Harus Bisa
Bermanfaat Bagi Oranglain***

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan:

- *Keluarga tercinta: (Alm) Ayah dan Ibu tercinta serta kakak-kakakku tersayang*
- *Almamaterku tercinta dan Fakultas Ushuluddin Studi Agama Dan Pemikiran Islam*
- *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena mendeskripsikan bagaimana hubungan pola interaksi sosial antara pramurukti dan lansia di Panti Wreda Hanna Yogyakarta dan bagaimana seorang pramurukti memberikan dukungan sebagai wujud perhatian bagi lansia untuk selalu semangat hidup dan selalu berfikir positif. Selain itu, di sisi agama bagaimana pramurukti memberikan dukungan spiritual bagi lansia khususnya Muslim. Rumusan masalah yang diambil adalah Bagaimana pola interaksi sosial antara pramurukti dan lansia di Panti Wreda Hanna Yogyakarta dan nilai-nilai agama dalam interaksi sosial bagi penghuni Panti Wreda Hanna Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan mengambil lokasi di Panti Wreda Hanna Yogyakarta. Obyek dari penelitian ini berupa interaksi sosial antara pramurukti dan lansia. Responden dari penelitian ini adalah pramurukti dan lansia, pimpinan panti dan karyawan panti. Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisa data, setelah data terkumpul, kemudian diolah dan ditarik kesimpulan. Teori yang digunakan mengacu pada pemikiran Kimball Young.

Hasil penelitian ini dapat dilaporkan bahwa interaksi yang terjadi di Panti Wreda Hanna bersifat asosiatif yaitu melakukan kerjasama yang menghasilkan akomodasi yaitu adanya gotong royong untuk menghasilkan lingkungan yang rukun penuh dengan kekeluargaan untuk meredakan adanya konflik dan diferensiasi adanya perbedaan hak dan kewajiban. Pramurukti sebagai peran pengganti bagi lansia, memperlakukan lansia seperti saudara sendiri dengan penuh kasih sayang. Pola disosiatif yaitu adanya pertentangan/pertikaian yang disebabkan oleh beberapa perbedaan yaitu munculnya perbedaan individu, perbedaan kepentingan dan perubahan sosial. Di Panti Wreda Hanna mereka saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan agama dan lahir sikap kepedulian terhadap sesama lansia dan pramurukti dan kesadaran untuk saling toleransi, melakukan kerjasama dan adanya solidaritas sosial.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta, yang telah memberikan rahmat, taufik, dan inayah-nya. Sholawat beriring salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran Islam sebagai petunjuk umat manusia dan yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat nanti.

Tidak lupa penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan banyak kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur. M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, beserta jajaran stafnya.
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA. selaku ketua jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu RR.Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag, M.Pd., MA terimakasih atas semangat dan dukungan atas selesainya skripsi ini.
5. Ibu Dra.Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag beliau yang terus memotivasiku untuk selalu fokus menyelesaikan perkulihanku supaya bisa menjadi orang yang sukses nantinya.

6. Almarhum Ayahandaku Sofyan tercinta, terimakasih atas segenap cinta dan doa yang tiada henti untukku, semua yang telah kalian berikan takkan bisa terbalas dengan apapun.
7. Ibunda Aminah ini anakmu mencoba memberikan yang terbaik untukmu. Betapa diri ini ingin melihat kalian bangga padaku. Betapa tak ternilai kasih sayang dan pengorbanan kalian padaku. Terimakasih atas dukungan moril maupun material untukku selama ini.
8. *My Best sister* (Atik Naila Urfah) dan *My brother* (Agus Subkhi Al-amin) dan *brother in law* (Rohmadi) dan *Sister in law* (Tri Cahyani) terimakasih atas dukungan dan doa untuk kesuksesanku dan keponakan yang lucu-lucu makasih semangatnya.
9. Teman seperjuanganku dari awal kuliah sampai wisuda yang selalu memberikan motivasi Resta Nurcahyaningih, dan teman-teman Sosiologi Agama, terimakasih karena kalian selalu siap menampung aib mata, tawaku, tempat sharing, dan tempat gosip tentunya, makasih atas motivasinya ya.
10. Belahan jiwaku semoga engkau adalah adam terbaik yang dipilih Allah untukku, terimakasih dukungan selama ini Bayu Prasetiyo.
11. Keluarga Panti Wreda Hanna yang telah membantu dan memberikan informasi untuk terselesaikannya skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebut satu persatu

Penulis tidak dapat memberikan imbalan yang sepantasnya kecuali ucapan terima kasih yang tak terhingga. Harapan dan doa penulis, semoga segala amal kebaikan mereka menjadi amal sholeh serta mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.Amin.

Yogyakarta, 6 Oktober 2014

Penulis,



Kharisa Millati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik	13
F. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN UMUM PANTI WREDA HANNA YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis.....	28
B. Sejarah Panti Wreda Hanna yogyakarta	29
C. Visi, Misi dan Tujuan	30
D. Struktur Organisasi dan Pembagian tugas.....	31
E. Karyawan dan Klien/Lansia.....	35
F. Sarana Prasarana	44
G. Kegiatan Yang Ada Di Panti Wreda Hanna.....	45

BAB III	POLA INTERAKSI SOSIAL ANTARA PRAMURUKTI DAN LANSIA DI PANTI WREDA HANNA YOGYAKARTA	
	A. Pola Interaksi Sosial Di PantI Wreda Hanna.....	51
	B. Pola Interaksi Sosial Pramurukti dan Lansia Di PantI Wreda Hanna	55
	C. Hambatan Interaksi Pramurukti Dan Lansia	73
BAB IV	NILAI-NILAI AGAMA DALAM INTERAKSI SOSIAL PENGHUNI PANTI WREDA HANNA YOGYAKARTA	
	A. Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Nilai-Nilai Agama Bagi Penghuni PantI Wreda Hanna	80
	1. Terciptanya Solidaritas Sosial Terhadap Penghayatan Nilai-Nilai Agama Bagi Penghuni PantI Wreda Hanna	84
	2. Kesadaran Toleransi	85
	3. Kerjasama Antar Agama	90
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	94
	B. Saran.....	96
	C. Penutup.....	97
	Daftar Pustaka.....	99
	Lampiran-Lampiran.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jenis Agama	40
Tabel 2	Daftar Nama Lansia Di Panti Wreda Hanna.....	42
Tabel 3	Kegiatan Lansia Di Panti Wreda Hanna	45
Tabel 4	Kegiatan Pembinaan Rohani (Non Muslim) Bagi Lansia Di Panti Wreda Hanna	46
Tabel 5	Kegiatan Pembinaan Rohani(Muslim) Bagi Lansia Di Panti Wreda Hanna	47
Tabel 6	Kegiatan Umum Lansia Di Panti Wreda Hanna	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	102
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	107
Lampiran 3. Daftar Informan	109
Lampiran 4. Foto-Foto Dokumentasi	111
Lampiran 6. Curriculum Vitae	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menuntut banyak perhatian serta tenaga untuk berproduksi, sehingga anak-anak yang sibuk bekerja dan mempunyai orang tua lanjut usia tidak punya waktu cukup untuk mengurus orangtuanya. Mereka menitipkan orang tua mereka di Panti Jompo yang dianggap bisa memenuhi kebutuhan orang tua mereka. Lansia yang tinggal di Panti Jompo mempunyai lingkungan yang berbeda dengan lansia yang tinggal di rumah sendiri atau tinggal dengan keluarga.

Perbedaan yang dapat dilihat pada lansia yang tinggal di Panti Jompo antara lain kurang mendapatkan kasih sayang dari keluarga mereka dan perasaan hampa yang menimbulkan kesepian pada penghuni Panti Wreda mudah terusik ketika mereka harus menghadapi kenyataan bahwa satu orang atau dua orang penghuni panti meninggal dunia.¹ Di samping mereka mungkin dihantui rasa takut menghadapi kematian, mereka juga mengalami rasa hampa karena kehilangan teman sesama penghuni panti. Sedangkan lansia yang tinggal dengan keluarga kebanyakan mereka masih ada yang bekerja dan melakukan aktifitas seperti biasa. Sebenarnya para lansia masih menyukai

¹ Singgih D. Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologis Perkembangan dari Anak Sampai Lanjut* (Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia, 2004), hlm. 420

aktifitas dan hubungan sosial baik pada mereka yang bekerja maupun yang tidak bekerja lagi.²

Para lansia sangat membutuhkan dukungan sosial yang diberikan baik itu dari pihak keluarga maupun dalam pelayanan panti wreda. Setidaknya bantuan orang lain dan bantuan profesional yang diberikan mampu mereduksi rasa sepi yang sering dialami oleh para lansia. Beberapa alternatif untuk berbagai kegiatan lansia yaitu lingkungan yang memadai, rekreasi, latihan keterampilan, kegiatan kesenian dan kebudayaan, rehabilitasi, kesehatan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan kegiatan-kegiatan itu dapat mengisi waktu senggang mereka.³ Adanya kegiatan-kegiatan yang diberikan pihak panti kepada lansia membutuhkan interaksi pramurukti dengan lansia untuk menghasilkan aktifitas-aktifitas sosial.

Pramurukti adalah seseorang yang telah mendapatkan pendidikan nonformal dan pelatihan secara intensif tentang dasar-dasar perawatan.⁴ Pramurukti di Panti Wreda Hanna ini bekerja selama 7 jam yang dibagi menjadi 3 shift. Shift pagi dari jam 07.00-14.00 di jaga oleh 2 orang pramurukti. Shift siang dari jam 14.00-10.00 di jaga oleh 3 orang pramurukti. Shift malam dari jam 10.00-07.00 di jaga oleh 4-3 orang pramurukti.⁵ Pramurukti dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada

² Yaumil C. Agoes Achir, "Problematik dan solusi Lansia Indonesia Menyongsong Abad Ke-21", Utami Munandar(Editor), Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi dari Bayi Sampai Lanjut Usia, (Jakarta: UI Press, 2001), hlm. 187.

³ Singgih D. Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologis Perkembangan dari Anak Sampai Lanjut* (Jakarta, 2004), hlm.421.

⁴ Wawancara dengan Budi Suwarwanto, Staf panti, Pada Tanggal 30 April 2014.

⁵ Wawancara dengan Budi Sumarwanto, Staf Panti, Pada Tanggal 30 April 2014.

lansia. Pramurukti juga berperan sebagai pengganti keluarga lansia di panti wreda, meskipun yang paling utama adalah keluarganya sendiri. Dalam melakukan interaksi sosial antara pramurukti dengan lansia tujuan utamanya adalah mempengaruhi agar lansia dapat mendengarkan dan menjalankan apa yang disampaikan oleh pramurukti dengan baik. Hal tersebut disampaikan melalui komunikasi verbal, selain itu pramurukti juga melakukan komunikasi nonverbal untuk meyakinkan lansia. Contoh komunikasi yang verbal yang terjadi di Panti Wreda Hanna adalah Pramurukti memberikan komunikasi dan interaksi dengan memberikan dalam bentuk perhatian dan kasih sayang kepada lansia selain itu komunikasi nonverbal yang terjadi di Panti Wreda Hanna adalah pramurukti memberikan dalam bentuk tindakan contoh disaat lansia yang dibantu dalam makan, pramurukti menyuapi nasi dengan kasih sayang sepenuhnya.

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, antara individu dengan kelompok.⁶ Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Sekalipun mereka sama-sama lansia tapi mereka pasti memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu seorang pramurukti selain harus paham mengenai karakteristik serta tugas perkembangan dan kebutuhan lansia secara umum juga perlu melakukan kajian secara individual dari lansianya.

⁶ Elly. M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 91.

Di dalam menghadapi kondisi menjadi tua itu, diharapkan orang lanjut usia mampu menerima dirinya sebagaimana adanya dan mampu menghadapi kondisi baru dan perubahan diri dan lingkungannya ini, maka mereka akan dapat mengisi hari tuanya dengan wajar dan produktif serta mampu mengaktualisasikan diri sesuai dengan peranan baru yang disandangnya. Proses perubahan pada diri manusia berjalan terus menerus mengikuti pola yang tetap dan dapat di perhitungkan.⁷ Pramurukti harus bisa melakukan interaksi kepada lansia secara baik dan menjadi peran pengganti keluarga lansia di panti wreda. Interaksi yang dilakukan oleh pramurukti adalah untuk membangun sikap positif lansia untuk dirinya sendiri dan untuk lingkungannya.

Interaksi pada lansia membutuhkan perhatian khusus. Pramurukti harus waspada terhadap perubahan fisik, psikologi, emosi, dan sosial yang mempengaruhi pola interaksi. Proses interaksi sosial pramurukti dengan lansia pada dasarnya adalah mengajari, menumbuhkan, bahkan mempengaruhi lansia untuk menjadi lansia yang memiliki sikap diri positif. Memberi dukungan dengan sentuhan sebagai wujud perhatian pramurukti pada lansia. Selain itu memberi semangat lansia dalam melakukan hal yang positif, dan pramurukti harus bisa memberikan kegiatan keagamaan yang sangat mempengaruhi pada layanan spiritual oleh mentalitas para penghuni panti supaya mereka mempunyai semangat hidup, karena sangat pentingnya proses interaksi antara pramurukti dengan lansia maka akan membangun sikap positif lansia.

⁷ FJ. Monks,dkk, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002) hlm. 352

Melihat pentingnya interaksi antara pramurukti dan lansia maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pola interaksi yang terjalin antara pramurukti dengan lansia. Di Panti Wreda sendiri ada layanan berupa pemenuhan kebutuhan dasar juga memberikan fungsi positif lainnya, yaitu program-program pelayanan sosial yang bisa memberikan kesibukan kepada mereka sebagai pengisi waktu luang. Namun dari sekian banyak kegiatan positif yang diberikan pihak panti, dapat dipastikan bahwa tidak semua lansia dalam pengelolaan layanan ikut dalam kegiatan tersebut.

Untuk menunjang kegiatan-kegiatan di panti Wreda Hanna ini diperlukan dana yang tidak sedikit. Oleh karena itu setiap penghuni panti diminta membayar biaya akomodasi. Biaya penginapan per kamar berkisar antara 500 ribu sampai 1 juta rupiah. Adapun jumlah penghuni Panti Wreda Hanna sebanyak 38 orang yang terdiri dari 95% non Muslim, 5% Muslim dan mereka di rawat oleh 10 orang pramurukti. Di Panti Jompo Wreda Hanna ada hal yang membuatnya berbeda di antara panti jompo lainnya yaitu seluruh penghuninya berjenis kelamin perempuan, tidak campur seperti panti jompo lainnya.⁸ Seperti yang diungkapkan oleh pimpinan panti:

Pada mulanya Panti wreda didirikan, sama seperti panti jompo yang lain, yaitu penghuni lansianya pria dan wanita, namun seiring berjalannya waktu seringkali malah ada kesalahpahaman dan merasa adanya ketidakcocokan dalam hal ini masalah utamanya adalah saling cemburu yaitu lansia saling suka, oleh karena itu pengurus yayasan membuat kebijakan agar Panti Wreda Hanna di buat khusus lansia wanita saja.⁹

⁸Wawancara dengan Debora Sutiati, Pimpinan Panti, Pada Tanggal 30 April 2014.

⁹Wawancara dengan Debora Sutiati, Pimpinan Panti, Pada Tanggal 10 April 2014.

Meskipun Panti Wreda ini merupakan Yayasan Kristen namun tidak menutup diri terhadap penghuni selain Agama Kristen sehingga agama masing-masing penghuni ini berbeda-beda. Tentu ini menjadi keunikan tersendiri bagaimana pramurukti melakukan pendekatan keagamaan secara umum terhadap para lansia. Interaksi yang diberikan pramurukti kepada lansia yang Muslim memberikan dukungan semangat hidup kepada lansia dan kegiatan keagamaan bagi lansia Muslim masih belum ada kegiatan rutin dalam arti lansia Muslim melakukan kegiatan keagamaan atas kesadaran masing-masing lansia. Belum ada kegiatan keagamaan bagi lansia Muslim selain mereka melakukan sholat 5 waktu. Dan penelitian ini akan mengambil titik fokus tentang pola interaksi antara pramurukti dan penghuni Panti Wreda Hanna dan apa pengaruh interaksi sosial tersebut terhadap penghayatan nilai-nilai agama bagi penghuni Panti Wreda Hanna.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi sosial antara pramurukti dan lansia di Panti Wreda Hanna Yogyakarta?
2. Nilai-nilai agama dalam interaksi sosial penghuni Panti Wreda Hanna Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk :
 - a. Mengetahui pola interaksi antara pramurukti dan lansia di Panti Wreda Hanna Yogyakarta.
 - b. Mengetahui pengaruh pola interaksi sosial terhadap penghayatan nilai-nilai agama bagi penghuni Panti Wreda Hanna Yogyakarta.
2. Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :
 - a. Bagi Panti Jompo Wreda Hanna Yogyakarta, dapat digunakan sebagai masukan dalam membangun sikap positif pada lansia.
 - b. Bagi pramurukti, dapat semakin meningkatkan kemampuan berinteraksi pramurukti dalam membangun sikap positif, sehingga permasalahan-permasalahan di Panti Jompo Wreda Hanna bisa diatasi.
 - c. Untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan penulis dalam hal pola interaksi pramurukti dan lansia di Panti Wreda Hanna Yogyakarta.
 - d. Sebagai sumbangan fikiran dalam upaya menemukan suatu sistem yang terarah dalam upaya membangun pola interaksi pramurukti dan lansia di Panti Wreda Hanna Yogyakarta pada masyarakat pada umumnya.
 - e. Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan karya penelitian lapangan.
 - f. Sebagai bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Soerjono Soekanto dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Suatu Pengantar* menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniyah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses-proses sosial, pengertian mana menunjukkan pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.¹⁰

Buku yang ditulis oleh Nurani Soyomukti yang berjudul *Pengantar Sosiologi* menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan realitas yang paling nyata dalam kehidupan manusia, interaksi sosial juga akan menghasilkan suatu proses yang mengubah baik individu maupun masyarakat.

Selain itu interaksi sosial juga dilakukan oleh orang-orang atau kelompok yang memiliki nilai dan ide. Interaksi sosial disampaikan dengan sarana simbol, kata, dan tindakan. Dalam interaksi terdapat simbol. Simbol diartikan sebagai sesuatu nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya. Interaksi antara manusia dimediasi dengan menggunakan

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1982), hlm. 54.

simbol, dengan interpretasi, dan dengan mengetahui makna dari tingkah laku orang lain (stimulus dan respons dalam tingkah laku manusia).¹¹

Buku yang berjudul *Pengantar Sosiologi* yang ditulis oleh Elly M. Setiadi menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia yang sifat dari hubungan tersebut adalah dinamis artinya hubungan itu tidak statis, selalu mengalami dinamika. Kemungkinan yang muncul ketika satu manusia berhubungan dengan manusia lainnya adalah hubungan antara individu satu dan individu lain, individu dan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial terjadi jika dua orang bertemu, kemudian ia saling menegur sapa, berjabat tangan, saling berbicara, bahkan sampai terjadi perkelahian, pertengkaran, dan sebagainya. Dari peristiwa tersebut terdapat dua pihak di mana salah satu pihak lainnya memberikan respons (reaksi) terhadap aksi tersebut. Maka nantinya kedua belah pihak saling memberikan respon dan kegiatan antara aksi dan reaksi di mulai. Kegiatan di mana salah satu pihak memberikan aksinya dan pihak lain meresponsnya atau memberikan reaksi, maka kegiatan itu disebut interaksi. Interaksi sebenarnya berasal dari kata “antar” dan “aksi” yaitu aksi dan reaksi. Dengan demikian, bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas-aktifitas sosial.¹²

Buku yang berjudul *Dasar-dasar Sosiologi* yang di tulis oleh Syahrial Syarbaini Rusdiyanti menjelaskan bahwa Proses sosial adalah cara-cara

¹¹ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.314.

¹² Elly M. Setiadi , dkk, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 62.

berhubungan yang dilihat apabila orang perorangan dan kelompok sosial bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada. Dengan kata lain, proses sosial sebagai hubungan pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas-aktifitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, dengan kelompok manusia. Tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan masyarakat. Interaksi sosial terjadi antara seseorang dengan orang lain, antara seseorang dengan kelompok sosial dengan kelompok sosial lainnya. Ada dua syarat terjadinya interaksi sosial yakni, adanya kontak sosial yaitu merupakan usaha pendekatan fisik dan rohaniah yang dapat bersifat primer (face to face) dan melalui media komunikasi. Komunikasi merupakan usaha penyampain informasi kepada manusia lainnya. Tanpa komunikasi tidak mungkin terjadi proses interaksi sosial.¹³

Dalam buku yang berjudul *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* yang ditulis oleh Elly M. Setiadi menjelaskan bahwa bentuk umum proses-proses sosial adalah interaksi sosial yang dapat juga dinamakan proses sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas-aktifitas sosial. Interaksi sosial adalah proses di mana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Interaksi sosial antara kelompok-

¹³ Syahrial Syarbaini Rusdiyanta, *Dasar-dasar Sosiologi*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009), hlm. 25-26.

kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok terjadi antara kelompok lazim juga terjadi di dalam masyarakat. Interaksi sosial tersebut terjadi secara lebih mencolok, apabila terjadi pertentangan antara kepentingan-kepentingan orang perorangan dengan kepentingan-kepentingan kelompok.¹⁴

Skripsi Siti Nur Khotimah fakultas Dakwah yang berjudul “Upaya Penanganan Gangguan Interaksi Sosial Pada Anak Autis Di Yayasan Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta” . Skripsi ini mendeskripsikan tentang penanganan yang dilakukan oleh terapis atau guru autis di sekolah khusus Autistik Fajar Nugraha terhadap masalah gangguan interaksi sosial anak autis adalah menggunakan penanganan diri, dengan melatih pemberian salam pada awal pembelajaran, berjalan-jalan di sekeliling lingkungan luar sekolah, senam, makan, bermain-bersama, kegiatan berenang, terapi musik, dan kegiatan lain yang lebih kompleks.¹⁵

Skripsi Ghofar Dwi Krisnanta fakultas Dakwah yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Antar Pengasuh dengan Anak Didik Dalam Membangun Persepsi Keagamaan Di Panti Asuhan Yatim Putra Muhamadiyah Yogyakarta”, menjelaskan bahwa Komunikasi interpersonal mengandung pesan yang berupa informatif, persuasif. Nilai-nilai dari pesan

¹⁴ Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 90-91.

¹⁵ Siti Nur Khotimah, “Upaya Meningkatkan Gangguan Interaksi Sosial Pada Anak Autis Di Yayasan Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta”. Dalam Skripsi, Yogyakarta, fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

tersebut mempunyai stimulus-stimulus transformasi nilai normatif dan religius. Implementasi komunikasi interpersonal pengasuh dengan anak didik adalah hubungan kepribadian anak didik dan hubungan keilmuan keagamaan.¹⁶

Penjelasan dari beberapa hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis mengambil subjek penelitian pramurukti dengan lansia di Panti Wreda Hanna Yogyakarta. Penulis mengambil Posisi penelitian pola interaksi sosial antara pramurukti dengan lansia di panti. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada pola interaksi yang diberikan pramurukti kepada lansia di panti dan faktor yang menghambat pola interaksi pramurukti dengan lansia untuk menjalin interaksi dan bagaimana pramurukti memberikan dukungan sosial untuk menumbuhkan sikap positif dan semangat hidup bagi lansia. Hal ini penting untuk diteliti karena untuk mendiskripsikan hubungan yang terjalin antara pramurukti dan lansia sendiri, selain itu untuk mengetahui pramurukti dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada lansia. Dan dengan adanya perbedaan agama yang ada di Panti Wreda Hanna ini bagaimana nilai-nilai agama yang terjadi pada penghuni pantinya.

¹⁶ Ghofar Dwi Krisnanta, “ Komunikasi Interpersonal Antar Pengasuh dengan Anak Didik Dalam Membangun Persepsi Keagamaan Di Panti Asuhan Yatim Putra Muhamadiyah Yogyakarta” . Dalam Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

E. Kerangka Teoritik

1. Interaksi Sosial

Manusia adalah makhluk individu di samping sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia mempunyai dorongan atau motif untuk mengabdikan pada kepentingan pribadinya, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Adanya dorongan atau motif sosial pada manusia, maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan interaksi antara manusia dengan manusia lain.

Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya. Maka, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan- hubungan sosial yang dinamis.¹⁷

Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial, yaitu:

- a. adanya kontak sosial(sosial contact),
- b. adanya komunikasi.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu orang perorangan dengan suatu kelompok manusia, dan atau antara kelompok dengan kelompok manusia, dan antara suatu kelompok dengan kelompok

¹⁷ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. 54-55.

manusia lain. Dalam melakukan kontak sosial tidak perlu adanya suatu hubungan badaniyah, karena orang dapat mengadakan hubungan dengan orang lain tanpa menyentuhnya. seperti misalnya yang terjadi di Panti Wreda Hanna yang dilakukan oleh pramurukti dan lansia dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan adanya suatu proses komunikasi sosial. Kontak sosial dapat bersifat positif dan negatif . Kontak sosial yang bersifat positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial. Di dalam Panti Wreda Hanna terjadi adanya suatu proses komunikasi sosial. Arti terpenting dari komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniyah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang lain.¹⁸ Komunikasi juga memungkinkan kerjasama antara orang-orang atau antar kelompok-kelompok manusia akan tetapi komunikasi tidak selalu menghasilkan kerjasama bahkan suatu pertikaian mungkin akan terjadi sebagai akibat suatu salah paham atau karena masing-masing tidak mau mengalah.

Konflik merupakan salah satu bentuk dari proses interaksi sosial yang terjadi antar perorangan atau kelompok manusia. Dalam hal ini pramurukti dan lansia yang mempunyai latar belakang yang berbeda ini mampu menyelesaikan pertentangan di antara mereka dan saling menyesuaikan diri di antara mereka.

¹⁸ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm 60.

Ketika kita berinteraksi dengan orang-orang lain, kita dihadapkan dengan bahasa-bahasa, aturan-aturan, dan nilai-nilai yang berbeda. Adanya interaksi sosial yang semakin intensif antar pramurukti dan lansia sebagai akibat adanya tujuan kepentingan yang sama yaitu menjalin hubungan persaudaraan antara pramurukti dan lansia dan melakukan gotong royong seperti melakukan kegiatan rutin yang diadakan panti, kegiatan keagamaan, dan kegiatan keterampilan dengan kegiatan-kegiatan itu mereka menjalin hubungan dengan baik dan dari individu yang tadinya berdiam diri dapat bergaul dengan individu lain dalam kerjasama untuk mencapai tujuannya. Pertemuan merupakan interaksi sosial yang wajar yang akhirnya akan melahirkan sesuatu yang baru.

Dalam melakukan interaksi sosial diperlukan komunikasi tanpa komunikasi manusia tidak akan berjalan. Komunikasi selalu merupakan rantai penghubung pribadi-pribadi dalam kelompok yang biasa kita sebut sebagai masyarakat sebagai jaringan hubungan antar manusia yang kompleks atau rumit dihubungkan oleh jembatan bersama-sama dengan komunikasi, tetapi tidak luput dari hambatan-hambatan yang ada dalam proses interaksi tersebut. Dalam melakukan interaksi sosial hambatan yang dirasakan pramurukti saat melakukan interaksi sosial dengan lansia antara lain adalah lansia yang mengalami daya pikir yang lemah, lansia yang sudah rentan fisik dan kesehatannya, lansia yang bermasalah dengan pendengarannya dan lansia yang susah diatur dan semaunya sendiri.

Pengertian tentang interaksi sosial sangat berguna untuk menelaah dan mempelajari banyak masalah yang terjadi di dalam masyarakat.¹⁹ Perubahan dan perkembangan masyarakat yang mewujudkan segi dinamisnya disebabkan karena para warganya mengadakan hubungan satu dengan yang lainnya baik dalam bentuk orang-perorangan maupun kelompok sosial. Sebelum hubungan-hubungan tersebut mempunyai bentuk yang konkrit yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada. Dengan perkataan lain, proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama, politik dengan ekonomi dan hukum, dan seterusnya.²⁰ Dalam proses berinteraksi lansia memerlukan adaptasi dan proses pengenalan dengan lingkungan baru yang mereka tempati sekarang.

Proses-proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila para individu dan kelompok-kelompok saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada. Atau dengan perkataan lain, proses sosial

101 . ¹⁹ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.

²⁰ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 54.

diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama.²¹ Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial menurut *Kimball Young* sebagai berikut:

a. Oposisi (persaingan dan pertentangan)

1) Persaingan (Competition)

Persaingan merupakan proses sosial, di mana seseorang atau kelompok sosial bersaing memperebutkan nilai atau keuntungan bidang kehidupan melalui cara-cara menarik perhatian publik. Persaingan dapat bersifat pribadi dan dapat berupa kelompok atau organisasi.²²

2) Pertentangan/pertikaian.

Pribadi maupun kelompok menyadari adanya perbedaan-perbedaan misalnya dalam ciri-ciri badaniyah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku, dan seterusnya dengan pihak lain. Ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian. Sebab musabab pertentangan adalah:

- a) Perbedaan antara individu
- b) Perbedaan kebudayaan
- c) Perbedaan kepentingan

55. ²¹ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers,1990), hlm.

²² Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm.83

d) Perbedaan sosial.²³

Pertentangan dapat pula menjadi sarana untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan-kekuatan dalam masyarakat. Timbulnya pertentangan merupakan pertanda bahwa akomodasi yang sebelumnya telah tercapai.

Baik persaingan maupun pertentangan merupakan bentuk-bentuk proses sosial disosiatif yang terdapat pada setiap masyarakat. Perbedaan antara persaingan dan pertentangan agak sulit untuk ditentukan secara jelas. Ada yang mengatakan persaingan terutama ditandai dengan tidak adanya kontak antara mereka yang bersaing. Pada persaingan tidak ada suatu kesadaran akan perbedaan kepentingan, persaingan lebih bersifat tidak pribadi dan seterusnya. Sementara pertentangan mempunyai sifat-sifat sebaliknya.²⁴

b. Kerja sama yang menghasilkan akomodasi

Kerja sama di sini untuk menggambarkan sebagian besar bentuk-bentuk interaksi sosial atas dasar bahwa segala macam bentuk interaksi tersebut dapat dikembalikan pada kerja sama. Misalnya, yang terjadi di Panti Wreda Hanna lansia melakukan gotong royong dalam segala hal misalnya saling membutuhkan satu sama lainnya, saling membantu disaat lansia ada yang sakit dan membutuhkan pertolongan. Dengan cara gotong royong yang tertanam pada diri seseorang dari kecil agar dia selalu hidup rukun, terutama dengan keluarga dan lebih

²³ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Rajawali Pers,1990), hlm.96.

²⁴ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm.96.

luas lagi dengan orang lain di dalam masyarakat. Hal mana disebabkan adanya suatu pandangan hidup bahwa seseorang tidak mungkin hidup sendiri tanpa kerja sama dengan orang lain. Pandangan hidup demikian ditingkatkan dalam taraf kemasyarakatan sehingga gotong royong sering kali diterapkan untuk menyelenggarakan suatu kepentingan. Maksudnya sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Sedangkan akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk kepada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan dalam interaksi sosial antar orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi pada dasarnya usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.²⁵

c. Diferensiasi

Menghasilkan suatu proses di mana setiap orang dalam masyarakat memperoleh hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang berbeda dalam masyarakat atas perbedaan usia, seks dan pekerjaan. Seperti yang terjadi di Panti Wreda Hanna para lansia merasa hidup di panti dengan tenang, merasa berharga, dihargai hak-hak dan derajatnya

²⁵ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Rajawali Pers,1990), hlm.65-66.

serta terpenuhi segala kebutuhannya baik fisik, psikis maupun sosial tidak terlepas dari peranan pramurukti. Keanggotaan masing-masing kelompok sosial tadi memberikan kedudukan atau prestise tertentu yang sesuai dengan adat istiadat dan lembaga kemasyarakatan di dalam masyarakat.²⁶

Kerangka teori yang akan digunakan adalah *teori interaksi sosial* yang mengacu kepada pemikiran *Kimball Young* yang menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-perorangan secara badaniyah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Konsep interaksi sosial yang sudah dipaparkan tersebut nantinya, digunakan untuk mengkaji bagaimana pola interaksi antara pramurukti dengan lansia dan bagaimana pramurukti memberi dukungan dengan sentuhan sebagai wujud perhatian pramurukti pada lansia, memberi semangat lansia dalam melakukan hal yang positif, dan bagaimana pengaruh pola interaksi bagi nilai-nilai agama penghuni Panti Wreda Hanna dalam kegiatan keagamaan yang diberikan kepada lansia Non Muslim dan lansia Muslim.

²⁶ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Rajawali Pers,1990), hlm.107.

2. Metode Penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian observasi atau lapangan yang dilakukan secara formal maupun informal. Observasi formal diamati pada tanggal 20 Juni 2014, tanggal 1-4 Juli 2014 dan pada tanggal 18-20 September 2014, secara informal dapat dilakukan selama kunjungan dengan mengamati situasi berbagai hal. Subjek penelitian ini adalah pramurukti, lansia dan karyawan di Panti Wreda Hanna Yogyakarta. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang menitikberatkan terhadap uraian-uraian dari peristiwa yang sedang terjadi pada waktu penelitian. Penulis mengambil lokasi penelitian di Panti Wreda Hanna, Jl. C Surokarsan MG II/267 Yogyakarta Telp. 378413. Informan di pilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka bisa memberikan informasi tentang judul yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitiannya adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh penulis. Subjek penelitian bisa disebut sebagai sumber data. Sedangkan sumber data tersebut disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Apabila menggunakan wawancara, maka sumber datanya adalah responden (orang yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti). Pramurukti dan lansia di Panti Wreda Hanna Yogyakarta, karena merekalah yang mengalami dan menjadi sasaran dari interaksi sosial

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena tidak menggunakan mekanisme statistik untuk mengolah data. Data yang di dapat langsung oleh penulis dari hasil penelitian atau observasi lapangan secara langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan instrumen yang sesuai dan data pendukung berupa literatur-literatur atau buku-buku yang relevan sesuai dengan penelitian yang dianggap sebagai bahan pendukung penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Dalam penelitian ini penulis telah melakukan suatu pengamatan tentang Pola interaksi antara pramurukti dan lansia di Panti Wreda Hanna, Surokarsan Yogyakarta. Pada pengamatan didapatkan permasalahan yang kemudian ditanyakan kepada informan. Metode observasi dan pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Observasi memungkinkan penulis untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh obyek peneliti, hidup pada saat itu menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek peneliti. Observasi memungkinkan penulis merasakan apa yang dirasakan oleh subyek sehingga

memungkinkan penulis menjadi sumber data, pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun pihak subyek.²⁷

Penulis menggunakan observasi partisipasi yaitu dilakukan dengan cara terlibat langsung di lokasi penelitian terutama ikut melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di panti dan ikut melakukan kegiatan tersebut untuk mengetahui dan merasakan pola interaksi yang dijalin antara pramurukti dengan lansia di panti. Penulis juga mengamati dan berinteraksi langsung kepada subjek penelitian tatkala ada kegiatan-kegiatan di panti.

2) Metode wawancara atau interview

Wawancara adalah mencakup cara yang diperlukan seseorang untuk suatu tugas tertentu untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.²⁸ Teknik wawancara ini dilakukan dengan struktur yang tidak ketat atau informal guna menanyakan pendapat informan tentang suatu peristiwa tertentu. Dalam hal-hal tertentu penulis dapat menanyakan pandangan informal tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penelitian lebih jauh. Interview informal ini dapat dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 174.

²⁸ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm.125.

mendapatkan data yang punya kedalaman dan dapat dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan penulis tentang kejelasan yang dijelajahnya. Wawancara dilakukan dengan pramurukti, lansia dan karyawan di Panti Wreda Hanna, proses wawancara ini dilakukan dengan cara berdialog sekaligus tanya jawab langsung. Penulis mencatat informasi-informasi penting dari informan dengan alat tulis yang disediakan, selain itu penulis menggunakan alat perekam untuk mengantisipasi manakala ada kata yang belum tercatat. Sehingga penulis dapat menulis ulang dengan mendengarkan hasil wawancara tersebut. Dan penulis membuat pertanyaan seputar interaksi sosial pramurukti dan lansia. Adapun sumber kunci yang peneliti jadikan objek wawancara seperti pramurukti lansia dan karyawan di Panti Wreda Hanna Yogyakarta.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melakukan metode dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁹

Metode ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan catatan dokumen maupun data yang terkait dengan pola interaksi antara

²⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 135.

pramurukti dan lansia yang ada di Panti Wreda Hanna di Surokarsan, Yogyakarta. Metode dokumentasi juga digunakan untuk menghimpun data yang berhubungan geografi. Selain itu juga dilakukan studi pustaka untuk memperoleh data pendukung yang berhubungan dengan suatu perubahan sosial di Indonesia. Data ini diolah dan dianalisis sebagai pembandingan. Bersama dengan data utama yang diperoleh melalui penulis di lapangan dengan dukungan data pendukung dan data utama akan dapat dipahami secara lebih tepat.³⁰

d. Teknik Analisa data

Analisa data yang dilakukan terus-menerus sejak awal dan selama proses penelitian berlangsung setiap data atau informasi yang diperoleh harus dianalisis. Usaha menafsirkan untuk mengetahui maknanya dihubungkan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik adalah bertujuan untuk memberikan deskriptif (gambaran) secara jelas mengenai pola interaksi sosial pramurukti dan lansia di Panti Wreda Hanna Yogyakarta. Data utama yang diperoleh di lapangan diketik dalam bentuk laporan sementara, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan di cari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah, disingkatkan dan disusun

³⁰ Matthew B. Miles dan Michei Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm..19.

lebih sistematis. Dengan kata lain merupakan bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data yang sedemikian rupa, sehingga di dapat kesimpulan yang final.

Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam dari hasil pengamatan dan mempermudah penulis untuk mencarinya, jika sewaktu-waktu diperlukan. Hasil wawancara penulis akan dirangkum dan kemudian dirangkai secara sistematis, sehingga penulis memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian. Tidak semua data hasil wawancara dimasukkan dalam analisis data, namun perlu di pilih data atau kutipan wawancara yang tajam.

F. Sistematika Pembahasan

Secara umum rancangan penelitian ini tersusun atas beberapa bab, yang terbagi kedalam tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup, penulis menyusun menjadi beberapa bab yang masing-masing memuat sub-sub bab.

Bab pertama pendahuluan, merupakan dasar penyusunan skripsi ini. Dalam bab ini penulis membahas tentang signifikansi penelitian dalam latar belakang masalah, pokok masalah dan tujuan penelitian masalah ini. Telaah pustaka akan menelusuri hasil penelitian sejenis sebelumnya, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan akan mengerahkan pembahasan yang akan dikaji agar tidak keluar dari kerangka teoritik dan metode penelitian.

Bab kedua secara umum membahas tentang lokasi penelitian Panti Wreda Hanna Surokarsan, Margangsan, Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah Panti Wreda Hanna, struktur organisasi dan pembagian tugas, karyawan dan kelayan dan sarana prasarana.

Bab ketiga membahas tentang pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasannya, yaitu menjelaskan interaksi sosial antara pramurukti dan lansia, hambatan interaksi antara pramurukti dan lansia di Panti Wreda Hanna Surokarsan, Margangsan, Yogyakarta.

Bab keempat membahas tentang pengaruh interaksi sosial terhadap penghayatan bagi nilai-nilai agama penghuni Panti Wreda Hanna Yogyakarta meliputi terciptanya solidaritas sosial, kesadaran toleransi dan kerjasama antar agama yang ada di Panti Wreda Hanna Yogyakarta.

Bab kelima berupa kesimpulan dan saran – saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pola interaksi yang dibangun oleh pramurukti dan lansia yang bersifat asosiatif, yaitu berupa kerjasama dan diferensiasi dan diasosiatif berupa pertentangan/pertikaian. Pola kerjasama pramurukti dan lansia di Panti Wreda Hanna adalah dengan gotong royong, dalam gotong royong memerlukan keserasian berama untuk mencapai tujuan yang sama, seperti kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak panti, contoh: kegiatan keagamaan, kegiatan rekreasi dan kegiatan ketrampilan. Kemudian pola interaksi sosial akomodasi yang ada dalam kegiatan tersebut mampu menyesuaikan terhadap lingkungan yang akan menjadikan lingkungan di Panti Wreda Hanna bersatu dan dengan perbedaan agama yang ada mereka saling menghargai agama masing-masing lansia sehingga mereka bisa melibatkan diri sendiri untuk kepentingan bersama agar meredam konflik antar orang perorangan maupun kelompok.

Pola interaksi selanjutnya adalah diferensiasi yaitu lansia yang dianggap sebagai orangtua ataupun keluarga bagi para pramurukti mereka memperlakukan para lansia dengan rasa nyaman dan merawat dengan

senang hati akan tetapi tidak semua lansia gampang untuk untuk diatur ada beberapa lansia yang susah untuk dikendalikan.

Selanjutnya adalah pertikaian yang ada di Panti Wreda Hanna konflik selalu ada di lingkungan baru seperti yang dirasakan para lansia mereka dihadapkan oleh berbagai perbedaan seperti perbedaan individu, perbedaan sosial, perbedaan kebudayaan dan perubahan sosial untuk itu mereka selalu dihadapkan oleh berbagai konflik akan tetapi dengan adanya kerjasama akan meredakan konflik yang ada di Panti Wreda Hanna.

Dengan adanya wujud kerukunan dan keharmonisan yang diciptakan pramurukti dan lansia mereka melakukan perbedaan agama yang ada di antara mereka dengan penuh toleransi, melakukan solidaritas dan melakukan kerjasama untuk menghasilkan lingkungan di panti penuh dengan keharmonisan dan saling menghormati di antara mereka.

Toleransi sosial merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya mewujudkan pembauran sosial antara pramurukti dan lansia dengan berbagai perbedaan yang dimilikinya. Toleransi pramurukti kepada lansia berperan juga dalam mewujudkan pembauran sosial dalam komunikasi-komunikasi.

Toleransi sosial yang dibahas dalam kaitannya dengan interaksi sosial pramurukti dan lansia dalam kehidupan sehari-hari menyangkut toleransi dalam hal perbedaan agama yang dianut oleh pramurukti dan lansia sendiri. Sejauh ini perbedaan identitas agama belum menjadi persoalan yang dapat menghambat proses pembauran antara pramurukti dan lansia.

Pengaruh yang positif yang dapat diambil dari pergaulan di panti. Pengaruh positif yang dapat diambil dari perbedaan agama adalah dapat memperkaya pengetahuan akan ajaran agama-agama pada hakikatnya sama yaitu menuju pada kebaikan umatnya. Dengan demikian kita tidak lagi mendengar berbagai bentuk konflik horizontal yang mengatasnamakan agama.

2. Interaksi beragama yang terjadi di Panti Wreda Hanna adalah Pramurukti memberikan pengarahan kepada semua lansia untuk saling menghargai dengan perbedaan agama yang ada di Panti Werda Hanna. Bahkan dengan pemeluk agama lainpun mereka saling menghormati, mereka berusaha untuk menciptakan kerukunan dan saling memahami dengan keberadaan agama lain dan tidak saling mengganggu. Hubungan yang terjalin berjalan dengan baik, mereka saling tolong menolong bahkan saling bekerjasama dalam menciptakan kerukunan dan hidup berdampingan secara damai. Pramurukti memberikan dorongan spiritual bagi lansia agar mereka selalu berfikir positif dan selalu mendekatkan diri kepada Tuhan.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan kepada:

1. Bagi segenap pramurukti, tetap harus lebih memperhatikan para lansia, tentang interaksi sosial diperlukan kesabaran dan kasih sayang kepada lansia, kegiatan spritual sangat dibutuhkan lansia untuk memberikan dukungan spritual kepada lansia untuk selalu mendekatkan diri kepada

Tuhan, kalau perlu, secara periodik menuntut ibadah para lansia. Jangan menyerah menghadapi para lansia.

2. Bagi pemerintah, untuk pelayanan demi kesejahteraan para lansia supaya lebih ditingkatkan, baik itu dari segi fasilitas, perluasan bangunan, ataupun SDM para pegawainya.
3. Bagi segenap pegawai Panti Wreda Hanna, selalu tingkatkan pelayanan yang ada, baik bagi lansia yang ada di panti maupun yang ada di luar panti, dan juga sebaiknya lebih meningkatkan sosialisasi secara personal kepada warga sekitar, dengan harapan kepedulian warga sekitar kepada lansia semakin meningkat.
4. Bagi seluruh masyarakat, lebih baik ikut andil dalam menyejahterakan para lansia, karena itu merupakan tugas kita semua. Semua orang(jika diizinkan oleh Allah) akan merasakan masa tua, dan pada masa itu, kita ingin merasakan hidup yang lebih sejahtera karena itu merupakan masa periode akhir dalam kehidupan kita semua. Jadikan kesenangan dan ketentraman lansia menjadi PR untuk kita semua.

C. Penutup

Dengan terselesaikannya karya ilmiah ini, penulis hanya bisa mengucapkan alhamdulillahirabbil'ala'ni'matillah sebagai ungkapan rasa syukur yang tak terhingga.

Hanya atas ridho dan pertolongan Allah penulis dapat melewati segala aral yang melintang dalam proses penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih

yang sebesar-besarnya terhadap beberapa pihak yang turut memberikan dukungan. *Jazakumullahu khairun katsira.*

Akhirnya, penulis tidak ingin terjebak dalam bombastisme intelektual, dan hanya ingin menampilkan sesuatu yang *unique* dan *new information* meski sebelumnya sudah bertaburan karya-karya yang mengkaji tentang interaksi sosial pramurukti dan lansia.

Harapan dan do'a semoga dengan hadirnya skripsi ini, mampu memberikan pemahaman interaksi sosial yang terjadi antara pramurukti dan lansia yang membutuhkan semangat hidup dan kasih sayang bagi lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Achir, Yaumil C. *Problematika dan Solusi Lansia Indonesia Menyongsong Abad Ke-2*. Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi dari Bayi Sampai Lanjut Usia. Jakarta: UI Press. 2001.
- amrah, Suryan A. *Toleransi Beragama dalam Islam*. Yogyakarta:PT Hidayah. 1986.
- Arikunto, Suhasini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Daradjat, Zakiah . *Perkembangan Jiwa Mental*. Jakarta: PT Gunung Agung. 1982.
- Departemen Republik Indonesia. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka. 1989.
- Depdiknas, *Kamus Besar bahasa Indonesia* . Jakarta: 2001.
- Dokumentasi Formulir Panti Wreda Hanna. Yogyakarta. 2014.
- Dokumentasi Profil Panti Wreda Hanna Yogyakarta. 2014.
- Dwi Krisnanta, Ghofar, “Komunikasi Interpersonal Antar Pengasuh Dengan Anak Didik Dalam Membangun Persepsi Di Panti Asuhan Yatim Putra Muhamadiyah Yogyakarta”.Dalam Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Dakwah. 2006
- Fahroni. “*Interaksi Sosial Mahasiswa Asing(Studi Tentang Mahasiswa Patani dalam Berinteraksi dengan Warga Sekitarnya di Karang Bendo, Banguntapan, Bantul)*”.Dalam Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. 2009.
- Gunarsa, Singgih D. *Bunga Rampa Psikologi Perkembangan dari Anak Sampai Lanjut Usia*. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia. 2004.
- Handayani, Arri. “*Kesepian Pada Lansia*”. *Dalam Majalah Psikologi Plus Empati yang Menyembuhkan*, Vol II.2007.
- Heuken, A. *Ensiklopedi Gereja*. Jakarta:Yayasan Cipta Loka. 1995.
- Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan dalam Rentang Kehidupan*. Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama. 2004.

- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1983.
- Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial, *Agama dan Tantangan Zaman*(Jakarta:LP3ES,1985
- Miles, Matthew B. Dan Michei Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 1992.
- Moberg, David O. Religiosity in old Age. Dalam *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*. Yogyakarta: 1994.
- Moloeng, Lexy J.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Monks, FJ.(dkk). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 1990.
- Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.1995.
- Nitin,Prapti. Buku Lustrum ke-25 Panti Wreda “Hanna” dalam *Pendampingan Para Lanjut Usia di Panti Wreda Hanna*.2004, p.25.
- Nur Khotimah, Siti. “Upaya Penanganan Gangguan Interaksi Sosial Pada Anak Autis Di Yayasan Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta”. Dalam Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Dakwah.2009.
- Paasen. Kerja sama Antar Agama dan prospeknya: kasus Sulawesi utara. *Dalam Agama dan Tantangan Zaman*. Jakarta:LP3S. 1985.
- Polak, Mayor. *Sosiologi Pengantar Ringkas*. Jakarta: Iktiar Baru. 1974.
- Rusdiyantana, Syahril Syarbaini. *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta:Graha Ilmu. 2009.
- Setiadi, Elly M(dkk). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.

----- *Pengantar Sosiologi*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group. 2010.

Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 1982.

----- *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.

Soyomukti, Nurani. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.

Winkel.W.S. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta Grafindo. 1991.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada ketua dan staf Panti Wreda Hanna Yogyakarta.

1. Identitas Personal.
2. Situasi dan Kondisi panti secara umum.
3. Sejarah singkat berdirinya, Kapan berdirinya, Siapa pendirinya dan lain-lain
4. Dasar dan tujuan berdirinya panti.
5. Struktur organisasi dan pembagian tugas.
6. Keadaan karyawan dan kelayan.
7. Sarana prasarana.
8. Kegiatan apa saja yang ada di panti.
9. Bagaimana Hubungan yang dijalin antara semua staf dengan lansia.
10. Bagaimana metode yang digunakan untuk melakukan pendekatan terhadap lansia.
11. Faktor apa saja yang mendorong interaksi penting untuk pendekatan kepada lansia.
12. Hambatan apa saja yang dialami saat melakukan interaksi sosial dengan lansia.
13. Bagaimana anda melakukan pendekatan setiap lansia.
14. Dengan adanya interaksi sosial pendekatan agama meliputi apa saja.
15. Pengaruh dengan ada interaksi sosial bagi penghayatan nilai-nilai agama seperti apa.

16. Dengan perbedaan agama yang ada apakah ada pendekatan yang membeda-bedakan di antara lansia.

B. Kepada pramurukti di Panti Wreda Hanna Yogyakarta

1. Gambaran umum tentang interaksi sosial yang diberikan pramurukti kepada lansia di PWH Yogyakarta?
2. Tujuan adanya interaksi sosial bagi pramurukti dan lansia sendiri dan hasilnya.
3. Interaksi apa aja yang diberikan kepada lansia?
4. Metode apa saja yang dipakai untuk menjalin interaksi sosial?
5. Hasil yang dicapai apakah sesuai dengan tujuan?
6. Keadaan penghuni panti sesudah dan sebelum masuk panti?
7. Bagaimana penanganan setiap lansia dalam melakukan interaksi sosial yang dilakukan di PWH?
8. Bagaimana pola pelaksanaannya?
9. Apakah dalam melakukan interaksi sosial terjadi adanya persaingan di antara lansia?
10. Persaingan yang seperti apa yang biasa terjadi pada lansia?
11. Persaingan itu dilatarbelakangi apa?
12. Apakah menimbulkan konflik di antara mereka?
13. Penanganan apa saja yang dilakukan untuk menghindari adanya persaingan?
14. Apakah pernah adanya pertikaian di antara lansia?

15. Penyebab/masalah adanya pertikaian?
16. Adakah pelampiasan yang dilakukan lansia dengan adanya pertikaian itu?
17. Bagaimana cara penangannya?
18. Apakah sering terjadinya pertikaian itu?
19. Apakah masalah agama sering dilibatkan dalam masalah itu?
20. Apakah perbedaan agama dapat memicu adanya pertikaian?
21. Apakah di antara lansia saling membantu dalam aktifitas sehari-hari?
22. Bagaimana komunikasi yang terjadi di antara sesama lansia?
23. Apakah terjadi perkelompok di antara lansia?
24. Bagaimana perbedaan agama yang ada di antara mereka?
25. Apakah dengan adanya perbedaan agama mereka saling menghargai diantara mereka?
26. Dengan adanya interaksi sosial, bagaimana penghayatan bagi nilai-nilai masing-masing agama?
27. Apakah hambatan yang terjadi saat melakukan interaksi sosial?
28. Bagaimana pramurukti melakukan interaksi setiap lansia?
29. Titik fokus dalam melakukan interaksi pada lansia?
30. Apakah setiap lansia di perlakukan sama dalam penanganannya?
31. Bagaimana interaksi yang dilakukan disaat melakukan doa pada lansia?
32. Apa hasilnya dengan adanya pendekatan agama?
33. Apa metode yang digunakan untuk pendekatan agama?

C. Kepada Klien lanjut usia

1. Bagaimana pramurukti melakukan interaksi kepada anda?
2. Pendekatan apa saja yang dilakukan pramurukti kepada anda?
3. anda senang/tidak dengan pelayanan yang diberikan kepada PWH?
4. Perasaan anda senang tidak dengan pelayanan yang diberikan pramurukti?
5. Bagaimana respon anda dengan adanya pelayanan yang diberikan pramurukti?
6. Apakah pernah terjadi pertentangan di antara para lansia di sini dan penyebab terjadi pertentangan?
7. Pernah tidak anda merasa iri dengan lansia yang lain?
8. Apa alasannya merasa iri?
9. Merasa di beda-bedakan tidak dengan lansia lain?
10. anda suka tidak tinggal di panti PWH?
11. Mengapa anda tinggal di panti?
12. Bagaimana anda melakukan interaksi dengan lansia yang lain?
13. Sering tidak anda melakukan kerjasama saling membantu dengan lansia yang lain?
14. Bagaimana cara anda memberi semangat kepada lansia-lansia di sini?
15. Anda sudah merasa puas belum dengan pelayanan yang diberikan pramurukti dengan anda?
16. Senang tidak dengan pelayanan yang diberikan PWH?
17. Interaksi apa saja yang diberikan paramurukti terhadap pendekatan spritual?

18. Diajari apa saja pendekatan spritual?
19. Harapan apa yang diinginkan anda?
20. Bagaimana cara anda saat menghargai perbedaan agama yang ada di panti?



PEDOMAN OBSERVASI

Waktu	Poin Yang Diamati	Hasil
20 Juni dan 3 Juli 2014	Interaksi Sosial	<p>Mengamati lingkungan yang ada di Panti Wreda Hanna dan bagaimana pelaksanaan interaksi sosial yang ada di Panti Wreda Hanna terjalin baik mereka melakukan hubungan layaknya keluarga dan seorang pramurukti yang dianggap sebagai peran pengganti keluarga bagi lansia. pramurukti dan lansia secara gotong royong saling membutuhkan satu dengan yang lainnya dan melakukan kerjasama untuk meredakan adanya pertikaian. Media interaksi sosial yang digunakan secara langsung yaitu dengan menggunakan komunikasi dan adanya kontak sosial.</p>
18 September 2014	Interaksi Beragama Sesama Penghuni Panti Wreda Hanna	<p>Saling menghormati adanya perbedaan agama yang ada di Panti Wreda Hanna mereka melakukan interaksi tanpa mempertanyakan agama masing-masing dan mereka menciptakan lingkungan panti dengan keberagaman agama dengan cara saling toleransi, solidaritas dan kerjasama.</p>

Waktu	Poin Yang Diamati	Hasil
4 Juli 2014	Hambatan-Hambatan Berinteraksi Pramurukti Dan Lansia	<p>Seorang lansia yang mengalami daya pikir yang lemah membuat interaksi dengan pramurukti membutuhkan penanganan yang serius, lansia yang rentan akan kesehatannya, lansia yang bermasalah dengan pendengarannya dan lansia yang susah diatur dan semaunya sendiri. Penanganan setiap lansia dilakukan berbeda-beda karena karakter setiap lansia yang berbeda-beda. Dibutuhkan ekstra kesabaran dalam merawat setiap lansia.</p>

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Debura Sutyati
Umur :46
Tempat Tinggal : Yogyakarta
Pekerjaan : Pimpinan panti
2. Nama : Budi Sumarwanto
Umur :55
Tempat Tinggal : Yogyakarta
Pekerjaan : Administrasi
3. Nama : Supilah
Umur : 57
Tempat Tinggal : Yogyakarta
Pekerjaan : Pramurukti
4. Nama : Dwi Karti
Umur : 50
Tempat Tinggal : Yogyakarta
Pekerjaan : Pramurukti
5. Nama : Ranti
Umur : 50
Tempat Tinggal : Yogyakarta
Pekerjaan : Pramurukti
6. Nama : Oma Rodolpin
Umur : 74
Asal : Solo
Pekerjaan : Sastrawan B.Inggris
7. Nama : Oma Sri Yuni
Umur : 71
Tempat Tinggal : Yogyakarta
Pekerjaan : Pegawai Negeri

8. Nama : Oma cetrien
Umur : 70
Tempat Tinggal : Yogyakarta
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
9. Nama : Oma Sukini
Umur : 73
Tempat Tinggal : Yogyakarta
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
10. Nama : Oma Murni
Umur : 80
Tempat Tinggal : Yogyakarta
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

FOTO-FOTO DOKUMENTASI

- Lambang Panti Wreda Hanna Yogyakarta



- Lansia sedang melakukan ketrampilan



- Para lansia sedang ada kunjungan



- Pramurukti sedang memberikan kasih sayang kepada lansia



CURRICULUM VITAE

Nama : KHARISA MILLATI
NIM : 10540049
Tempat tanggal lahir : Temanggung, 04 Maret 1992
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat asal : Jl. Sunan Giri No.70 RT 04 / RW 01 Kedu Kauman,
Temanggung.
Nama Ayah : Sofyan
Nama Ibu : Aminah

Riwayat Pendidikan Formal:

1. TK Bustanul Alfal, Kedu Temanggung tahun 1996-1998
2. SD Negeri 1, Kedu Temanggung tahun 1998-2004
3. MTS Negeri 1, Kedu Temanggung tahun 2004- 2007
4. SMK Swadaya Temanggung tahun 2007- 2010
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Sosiologi Agama tahun 2010-
sekarang.

Demikian ditulis dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Oktober 2014

Penulis,



Kharisa Millati



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta Telp. (0274) 512156

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : UIN.02/WD.I/TL.03/099/2014

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kharisa Millati
Nim : 10540049
Jurusan/Semester : Sosiologi Agama/IX
Tempat/Tanggal lahir : Temanggung/04 Maret 1992
Alamat Asal : Temanggung

Telah melakukan riset penelitian penyusunan Skripsi dengan :

Objek : Pola Interaksi Sosial Antara Pramurukti Dan Lansia Di Panti Wreda Hanna Yogyakarta
Tempat : Panti Wreda Hanna Yogyakarta
Tanggal : Juni s/d September 2014
Metode pengumpulan data : Wawancara, Observasi, Dokumentasi dan Teknik Analisa Data

Demikian ucapan terimakasih kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut telah memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 22 Oktober 2014

Yang bertugas

Kharisa Millati

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

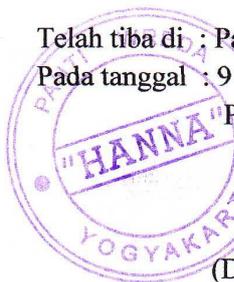


Dr. Moh. Sohadha, S.Sos. M.Hum
NIP. 19720417 199903 1 003

Mengetahui

Telah tiba di : Panti Wreda Hanna Yogyakarta
Pada tanggal : 9 Juni 2014

"Pimpinan Panti



(Debora Sutiyati)

Mengetahui

Telah tiba di : Panti Wreda Hanna Yogyakarta
Selesai Tanggal: 20 September 2014

"Pimpinan Panti



(Debora Sutiyati)



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/126/6/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM** Nomor : **UIN.02/DU.1/TL.03/067/2014**
 Tanggal : **4 JUNI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **KHARISA MILLATI** NIP/NIM : **10540049**
 Alamat : **FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, SOSIOLOGI AGAMA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **POLA INTERAKSI SOSIAL ANTARA PRAMURUKTI DAN LANSIA DI PANTI WREDHA HANNA YOGYAKARTA**
 Lokasi : **DINAS SOSIAL DIY**
 Waktu : **5 JUNI 2014 s/d 5 SEPTEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan, Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **5 JUNI 2014**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS SOSIAL DIY
4. DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2018
3807/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/VI/126/6/2014 Tanggal : 05/06/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : KHARISA MILLATI NO MHS / NIM : 10540049
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin & Pemikiran Islam UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : RR. Siti Kurnia W., S.Ag., M.Pd.,M.A.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : POLA INTERAKSI SOSIAL ANTARA PRAMURUKTI DAN LANSIA DI PANTI WREDHA HANNA SUROKARSAN YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 05/06/2014 Sampai 05/09/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin


KHARISA MILLATI



Dikeluarkan di Yogyakarta
pada Tanggal 6-6-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris


ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Pimp. Panti Wredha Hanna Yogyakarta
4. Ybs.